

# HUBUNGAN ANTARA BIAYA PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

**Astrin Kusumawardani**

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun  
Jl. Sukarno Hatta No.448 Bandung  
Email : astrin@inaba.ac.id

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap tingkat pendapatan operasional perusahaan. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana hubungan biaya pemeliharaan aktiva tetap tersebut terhadap tingkat pendapatan operasional perusahaan.*

*Berdasarkan hasil dan pembahasan penelian maka dari koefisien korelasi sebesar 0,984 dapat ditarik kesimpulan*

*bahwa antara biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan pendapatan operasional perusahaan mempunyai korelasi yang sangat kuat atau sangat erat dan searah artinya peningkatan/penurunan biaya pemeliharaan aktiva tetap akan diikuti dengan peningkatan/penurunan pendapatan operasional perusahaan.*

**Kata kunci** : Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap, Pendapatan Operasional Perusahaan.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Salah satu biaya operasional yang memiliki nilai cukup material adalah biaya pemeliharaan aktiva tetap, hal ini disebabkan oleh karakteristik aktiva tetap itu sendiri baik dari sisi nilai nominal maupun dari sisi fungsinya. Dari sisi nilai nominal, harga perolehan aktiva tetap adalah material maka diperlukan kegiatan perawatan yang baik dan rutin untuk mempertahankan kondisi normal aktiva tersebut karena apabila tidak dirawat sehingga menyebabkan tingkat produktivitasnya semakin menurun apalagi sampai tidak dapat berfungsi maka biaya untuk memperoleh aktiva tetap yang baru akan sangat besar. Sedangkan dari sisi fungsinya, keberadaan aktiva tetap yang memiliki keandalan dan memenuhi persyaratan keselamatan kerja sangat diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Mengingat pentingnya kegiatan pemeliharaan aktiva tetap maka walaupun biaya pemeliharaan aktiva tetap tersebut cukup material maka keberadaannya tidak dapat ditiadakan. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan terbatas pada pengoptimalan biaya pemeliharaan aktiva tetap yaitu dengan merancang suatu sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga dengan biaya pemeliharaan aktiva tetap diharapkan dapat meningkatkan pendapatan operasional perusahaan. Pengelolaan biaya aktiva tetap yang efektif & terkoordinir akan menghasilkan perolehan pendapatan operasional yang optimal, karena biaya pemeliharaan aktiva tetap ini berhubungan langsung dengan perolehan pendapatan dari perusahaan. Semakin tinggi frekuensi pemakaian aktiva tetap membutuhkan biaya yang lebih besar. Kondisi tersebut telah mendorong manajemen untuk mengoptimalkan pemakaian aktiva tetap perusahaan, hal tersebut agar dapat meningkatkan profesional dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat bekerja lebih efisien sesuai dengan tuntutan & perkembangan dunia usaha.

Dengan adanya kegiatan pemeliharaan aktiva tetap yang rutin akan mengurangi kegagalan produksi, dan dapat menambah masa manfaat dari peralatan produksi yang digunakan. Dalam melakukan kegiatan pemeliharaan aktiva tetap tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan yaitu biaya pemeliharaan aktiva tetap. Biaya pemeliharaan aktiva tetap ini bermanfaat dalam menjaga kondisi dan sarana yang ada, adalah juga sebagai sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan, karena pendapatan umumnya merupakan sumber pembiayaan utama kegiatan perusahaan, dimana untuk menghasilkan pendapatan, perusahaan mengeluarkan biaya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Definisi biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam bukunya " Akuntansi Biaya " adalah sebagai berikut :

**" Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu "**

**( Mulyadi, 1999 : 8 )**

Dari definisi biaya diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang. Informasi biaya yang ada dalam perusahaan dapat di pakai oleh manajemen sebagai dasar untuk mencapai alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan output.

### **Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini adalah :

“ Bagaimana hubungan biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap tingkat pendapatan operasional perusahaan “

#### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang memiliki karakteristik antara lain benda berwujud, digunakan dalam operasi normal perusahaan, masa manfaatnya lebih dari satu tahun dan nilai perolehannya material, hal ini sesuai dengan definisi aktiva tetap yang dikemukakan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu :

**“ Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun “.**

(IAI, 2002 : 16.2)

Warren, Reeve, Fees juga mengemukakan definisi mengenai aktiva tetap yaitu :

**“ Fixed asset are long – term or relatively permanent assets. They are tangible assets because they are exist physically. They are owned & used by the business & are not offered for sale as part of normal operations “**

( Warren Reeve Fees, 2002 : 390 )

Sesuai dengan karakteristik tersebut maka setelah perolehan aktiva tetap perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kepemilikan aktiva tetap, baik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya maupun untuk mempertahankan kondisi normal aktiva tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia mengklasifikasikan biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai komponen beban operasional, sesuai dengan yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :

**“ Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang, yang dapat diharapkan perusahaan, untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva, biasanya diakui sebagai beban saat terjadi“.**

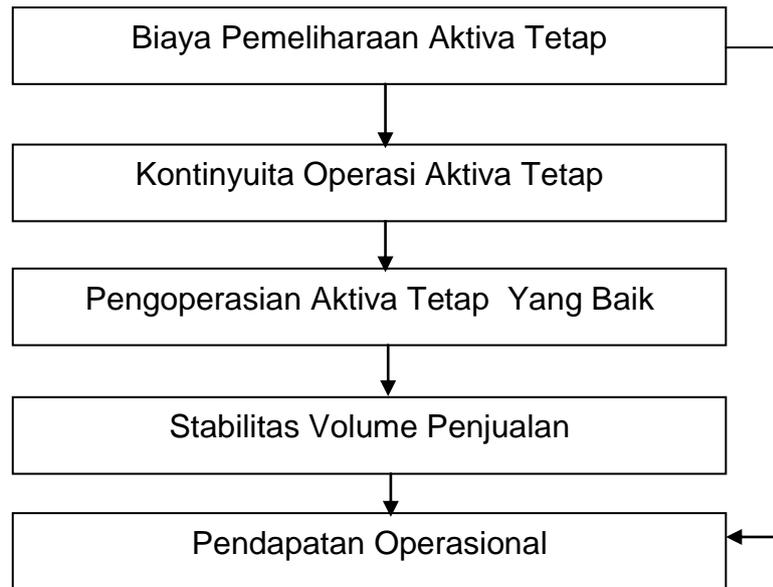
( IAI, 2002 : 16.7 )

Kegiatan pemeliharaan aktiva tetap yang terencana dan terkendali sangat penting untuk menjaga agar aktiva tetap memiliki keandalan dan memenuhi persyaratan keselamatan kerja sehingga dapat mendukung tingkat produktivitas perusahaan. Kegiatan pemeliharaan aktiva tetap pada dasarnya adalah kegiatan pemeliharaan rutin yang meliputi pelumasan, pembersihan, pengecatan dan perbaikan ringan. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan aktiva tetap inilah yang pada akhirnya akan menentukan besarnya biaya pemeliharaan aktiva tetap. Mengingat pentingnya kegiatan pemeliharaan aktiva tetap dalam mendukung tingkat produktivitas perusahaan, maka biaya pemeliharaan aktiva tetap tidak dapat ditiadakan, apalagi bagi PT PLN (Persero) yang memiliki aktiva tetap sangat beragam dengan nilai nominal yang tentu saja sangat besar. Dengan adanya biaya pemeliharaan aktiva tetap, kegiatan pemeliharaan dapat tetap dilakukan dengan baik sehingga produktivitas perusahaan tidak terganggu disisi lain beban operasi akan menurun. Penurunan beban operasi menyebabkan laba

operasi meningkat yang kemudian akan diikuti peningkatan laba bersih perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mencapai tingkat pendapatan operasional yang baik.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai salah satu komponen beban operasional pada akhirnya akan turut menentukan tingkat pendapatan operasional perusahaan; maka berdasarkan kerangka pemikiran tersebut penulis menarik suatu hipotesis yaitu biaya pemeliharaan aktiva tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan operasional perusahaan.

Secara lebih jelas, kerangka pemikiran yang telah di uraikan dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



**Diagram 1.1. Kerangka Pemikiran**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi verifikatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data untuk kemudian di lakukan uji statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan. Oleh karena itu dibutuhkan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk keperluan pengujian, diperlukan langkah-langkah yang akan dimulai dari operasional variabel, rancangan pengujian hipotesis dan teknik pengumpulan data.

#### **a. Operasional Variabel**

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu “Hubungan antara Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Perusahaan“, maka terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai Variabel Independen (X), biaya pemeliharaan aktiva tetap.
2. Tingkat Pendapatan Operasional perusahaan sebagai Variabel Dependen (Y), yaitu tingkat pendapatan operasional

#### **b. Rancangan Pengujian Hipotesis**

Uji Statistik yang digunakan adalah uji normalitas kosmogorov-smirnov, analisis regresi sederhana dan koefisien korelasi product moment (pearson).

**c. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan ( Field Research )  
 Penelitian lapangan ini terdiri dari :
  - Observasi
  - Wawancara
2. Penelitian Kepustakaan ( Library Research )

**Metode Penelitian**

**Metode Yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif studi verifikasi yaitu dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik. Data yang diperoleh sebelum penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan analisis statistik.

**Operasional Variabel**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variable-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)  
 Variabel Independen dalam penelitian ini adalah biaya pemeliharaan aktiva tetap. Data biaya pemeliharaan aktiva tetap diperoleh dari total biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten.
2. Variabel Dependen (Y)  
 Variabel Dependen adalah tingkat Pendapatan Operasional Perusahaan pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten.

Data pendapatan operasional perusahaan diperoleh dari laporan Laba/Rugi tahunan. Pendapatan operasional PT. PLN ( Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten ini terdiri dari Penjualan Tenaga Listrik, Pendapatan BP, Pendapatan lain-lain dan penjualan antar unit.

Indikator dari variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (X)	Jumlah Total Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	Nominal
Pendapatan Operasional Perusahaan (Y)	Jumlah Total Pendapatan Operasi Perusahaan	Nominal

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian Lapangan ini terdiri dari :

- Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, termasuk dokumen dan catatan perusahaan.
- Wawancara, yaitu pertanyaan lisan yang disampaikan kepada karyawan dan pejabat yang berkaitan dengan penelitian dan kemudian hasilnya dicatat.

3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan efisiensi biaya pemeliharaan aktiva tetap dan pendapatan operasional. Data-data tersebut diperoleh baik dengan membaca buku-buku, majalah, surat kabar, ensiklopedia maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Rancangan Pengujian Hipotesis

A. Penetapan Hipotesis Nol.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang positif antara dua variabel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Perumusan hipotesisnya ditetapkan sebagai berikut :

$H_0 =$  Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Tidak Berpengaruh Secara signifikan Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Perusahaan.

$H_A =$  Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Perusahaan.

B. Pemilihan Uji & Perhitungan Statistik

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan metode analisis statistik yang akan digunakan apakah analisis statistik parametrik ataupun nonparametrik, maka penulis sebelumnya melakukan uji normalitas data. Jika sebaran mengikuti sebaran normal atau populasi darimana data tersebut diambil adalah berdistribusi normal, maka analisis statistik yang cocok digunakan adalah analisis statistik parametrik dengan analisis korelasi product moment. Karena syarat utama agar dapat menggunakan metode parametrik, menurut Anto Dayan ( 2000 : 342 ). Dalam menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov, karena pada umumnya digunakan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial. Pengujian data ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 20.0.

- Hipotesis Uji normalitas data :

$H_0 : F(x) = F^*(x)$ , dimana  $F(x)$  adalah distribusi dari populasi dan  $F^*(x)$  adalah fungsi distribusi normal (Populasi adalah berdistribusi normal)

$H_1 : F(x) \neq F^*(x)$ , populasi tidak berdistribusi normal

- Pengambilan keputusan.

Menurut Singgih Santoso, dasar pengambilan keputusan berdasarkan berdasarkan signifikansi :

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika hasil uji normalitas di atas 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan bila di bawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. ( 2000 : 86 )

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional di antara dua variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat di estimasi nilai suatu variabel apabila nilai variabel lain diketahui. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana : X = Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (variabel bebas)

Y = Tingkat pendapatan Operasional Perusahaan

Untuk mencari nilai konstanta a dan b digunakan rumus berikut :

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## 3. Koefisien korelasi

Analisis ini digunakan untuk menentukan ukuran derajat asosiasi atau koefisien korelasi yaitu ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat kekuatan korelasi antara dua variabel. Formula yang digunakan adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana r = koefisien korelasi

n = jumlah sample

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$  atau berkisar antara -1 sampai dengan 1.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah :

1. Apabila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.
2. Apabila  $r = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel cukup kuat atau kuat sekali, dan searah.
4. Apabila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel cukup kuat atau kuat sekali, dan bersifat terbalik.

Adapun interpretasi dari nilai korelasi berdasarkan kriteria J.P Guildford akan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi dan nilai korelasi**

Besarnya nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 - 0.199	Sangat kecil & bisa diabaikan
0,20 - 0,399	Kecil atau tidak erat
0,40 - 0,599	Moderat atau sedang
0,60 - 0,799	Kuat atau erat
0,80 - 1,00	Sangat kuat atau sangat erat

## **Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap dan Tingkat Pendapatan Operasional PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten**

### **Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap**

Dalam tabel 4.1 berikut, penulis menyusun data biaya pemeliharaan aktiva tetap dari tahun 2008 – 2012

**Tabel 4.1**  
**Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap**  
**PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten**  
**Tahun 1998 - 2002**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap</b>
2008	51.772.118
2009	57.580.562
2010	68.891.010
2011	100.369.642
2012	147.309.191

Sumber : Laporan Perbandingan Perhitungan Laba Rugi Dengan Anggaran PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap dari tahun 2008 sampai dengan 2012 cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva tetap setiap tahunnya sehingga biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten pun meningkat. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan pemeliharaan aktiva tetap ini bertujuan agar fasilitas peralatan perusahaan tetap dalam kondisi yang baik untuk menjamin kelangsungan kegiatan proses produksi sesuai dengan yang direncanakan..

#### **4.2.3.2 Analisis Tingkat Pendapatan Operasional Perusahaan**

Dari Laporan Laba Rugi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten penulis mengutip jumlah pendapatan operasional perusahaan, perhitungan ini mengacu kepada Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan BUMN (KEPMEN PBUMN NO.215/M.BUMN/1999 Tgl. 27 Sept 1999).

Dalam Tabel 4.2 di bawah ini disajikan Jumlah Pendapatan Operasional PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten dari tahun 2008 s/d 2012

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Operasional Perusahaan**  
**PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten**  
**Tahun 2008 - 2012**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>
2008	3.397.760.513
2009	3.918.982.746
2010	5.818.483.549
2011	7.505.707.680
2012	10.361.817.427

Sumber Laporan Laba Rugi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten

Dari tabel diatas dapat dilihat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 PT PLN (Persero) jumlah pendapatan operasional perusahaan meningkat. Hal ini diakibatkan adanya pemeliharaan aktiva tetap yang intensif yang mengharuskan semua aktiva tetap dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya pendapatan operasional.

Untuk lebih jelasnya lagi kita perlu melihat secara bersamaan antar biaya pemeliharaan aktiva tetap dan jumlah pendapatan operasional perusahaan agar terlihat hubungan antara keduanya. Keduanya akan disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap & Jumlah Pendapatan Operasional Perusahaan**  
**PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten**  
**Tahun 2008 - 2012**

Tahun	Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	Jumlah Pendapatan Operasional
2008	51.772.118	3.397.760.513
2009	57.580.562	3.918.982.746
2010	68.891.010	5.818.483.549
2011	100.369.642	7.505.707.680
2012	147.309.191	10.361.817.427

Sumber Laporan Laba Rugi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten

Untuk mengetahui dengan lebih jelasnya bagaimana hubungan antara biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap tingkat pendapatan operasional perusahaan maka selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik.

#### **Uji Statistik Hubungan antara Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Perusahaan**

Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatannya sangat tergantung pada tingkat produktifitas sarana produksinya, dalam hal ini adalah aktiva tetap yang terdapat di PT PLN (Persero). Untuk menjamin tingkat produktivitas aktiva tetap tersebut agar senantiasa optimal, maka diperlukan adanya kegiatan pemeliharaan aktiva tetap yang efektif. Kegiatan pemeliharaan aktiva tetap dilakukan secara teratur maupun insidental, biaya yang dikeluarkan dalam rangka tersebut disebut biaya pemeliharaan aktiva tetap. Biaya pemeliharaan aktiva tetap yang semakin efisien akan turut meningkatkan tingkat pendapatan operasional perusahaan.

#### **Uji Normalitas**

Untuk menentukan metode analisis statistik yang akan digunakan apakah analisis statistik parametrik ataupun nonparametrik, maka penulis sebelumnya melakukan uji normalitas data. Jika sebaran mengikuti sebaran normal atau populasi darimana data tersebut diambil adalah berdistribusi normal, maka analisis statistik yang cocok digunakan adalah analisis statistik parametrik dengan analisis korelasi product moment.

Hasil pengujian dengan uji Kosmogov-Smirnov dengan bantuan software SPSS 11.0 for window. Sedangkan Menurut Singgih Santoso dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan signifikansi di bawah ini :

- Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima
- Jika signifikansi ≤ 0,05 maka Ho ditolak.

(2000: 86)

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8,5E+07	6,2E+09
	Std. Deviation	3,9E+07	2,8E+09
Most Extreme Differences	Absolute	,260	,189
	Positive	,260	,189
	Negative	-,199	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		,582	,423
Asymp. Sig. (2-tailed)		,888	,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas dapat dilihat pada kolom Asymptotic significance dua sisi baik untuk variabel X ( biaya pemeliharaan aktiva tetap) maupun variabel Y (tingkat pendapatan operasional perusahaan) , masing-masing 0,888 dan 0,994. Nilai signifikansi kedua variabel ini lebih besar dari 0.05, dengan demikian maka Ho diterima. Dapat disimpulkan dengan resiko kesalahan 5 % data yang diuji dikatakan mengikuti distribusi normal.

## Analisis Regresi Sederhana

Untuk mendapatkan persamaan garis regresi, maka terlebih dahulu akan ditentukan nilai konstanta a dan b dengan cara memasukkan nilai-nilai dari variabel X dan variabel Y ke dalam rumus yang telah ditetapkan. Untuk itu penulis menggunakan SPSS 20.0 for window.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,7E+08	6,8E+08		,254	,816
	X	70,775	7,322	,984	9,666	,002

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan pada kolom B didapat nilai a= 1,7E+08 dan b = 70.775 sehingga persamaan regresinya adalah :

$$Y = (1,7E+08) + 70.775X$$

Hal ini berarti setiap peningkatan biaya pemeliharaan sebesar Rp. 1.000.000,- akan meningkatkan pendapatan operasional perusahaan sebesar Rp. 70.775.000,-

## Analisis Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui derajat kekuatan korelasi antara kedua variabel, maka akan dihitung dengan menggunakan rumus Pearson. Untuk mendapatkan hasil koefisien korelasi Pearson ini, penulis menggunakan SPSS 20.0.

### Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,984**
	Sig. (1-tailed)	.	,001
	N	5	5
Y	Pearson Correlation	,984**	1
	Sig. (1-tailed)	,001	.
	N	5	5

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level

Dari hasil perhitungan didapat  $r = 0,984$  yang berarti  $r$  mendekati 1. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi ini adalah hubungan antara kedua variabel sangat kuat atau sangat erat dan searah.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul hubungan antara biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap tingkat pendapatan operasional, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap yang terjadi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten merupakan unsur biaya yang penting. Biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten mutlak diperlukan, karena PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten memiliki aktiva tetap dengan jenis yang beragam dan jumlah yang banyak. Adapun tujuan dari pemeliharaan aktiva tetap ini adalah untuk menjamin kegiatan operasional perusahaan sehingga apabila aktiva tetap dipelihara dengan baik, akan menyebabkan peningkatan produktivitas aktiva tetap yang dimiliki sehingga menjamin kontinuitas operasi dan berdampak pada peningkatan pendapatan operasional perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik hubungan antara biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap tingkat pendapatan operasional perusahaan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil bahwa data yang diuji dengan uji kolmogorov-smirnov baik untuk variabel X (biaya pemeliharaan aktiva tetap) maupun variabel Y (tingkat pendapatan operasional perusahaan) berdistribusi normal. Sehingga analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik dengan analisis korelasi product moment (*pearson*).
  - b. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $a = 1,7E + 08$  ;  $b = 70,775X$  , sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = (1,7E+08) + 70,775X$ . Hal ini berarti setiap peningkatan biaya pemeliharaan sebesar RP. 1.000.000,- akan meningkatkan pendapatan operasional sebesar Rp. 70.775.000,-
  - c. Berdasarkan analisis korelasi product moment diperoleh  $r = 0,984$ . Hal ini berarti  $r$  mendekati 1 dan interpretasi dari nilai koefisien korelasi ini adalah hubungan antara kedua variabel sangat kuat atau sangat erat dan searah.

## **Saran**

Dengan didapatnya kesimpulan seperti telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian penulis sebagaimana diuraikan diatas maka diperoleh gambaran bahwa kenaikan/penurunan biaya pemeliharaan aktiva tetap akan diikuti dengan kenaikan/penurunan pendapatan operasional perusahaan. Dan penulis menyarankan agar PT PLN (Persero) dapat melakukan analisa yang tepat untuk menetapkan biaya pemeliharaan aktiva tetap yang optimal sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan operasional perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sehubungan dengan terbatasnya data mengenai biaya pemeliharaan aktiva tetap dan tingkat pendapatan operasional perusahaan di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten, maka kepada peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk meneliti masalah hubungan antara biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap tingkat pendapatan operasional perusahaan disarankan untuk dilakukan pada perusahaan lain yang mempunyai aktiva tetap yang banyak/beragam dan besarnya biaya pemeliharaan aktiva tetapnya signifikan dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahsyari, 1987, *Pengendalian Produksi II*, BPFE Yogyakarta.
- Anderson, Lane K and Harold M. Sollenberger, *Managerial Accounting, Eighth Edition*, South Western Publising, Co., 1992.
- Bambang Riyanto, 1998, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi ke 3*, Yayasan Penerbit UGM, Yogyakarta.
- Dian Ramajanti, 1996, *Pengaruh Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Perusahaan*.
- Hammer, 1994, *Cost Accounting, 11 th edition*, John Willey & Sons inc. Canada.
- Henke & Spoede, 1991, *Cost Accounting : Manajerial Use of Accounting Data*, PWS-KENT Publishing Co.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kaplan, Robert S., Atkinson A., *Advance Management Accounting*, Second Edition, Pretice Hall, Int'l Inc, 1989.
- Kieso and Weygandt, 2001, *Intermediate Accounting*, 10 th Edition, John Wiley and Sons, Singapore.
- Mulyadi, 1999, *Akuntansi Biaya*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Michael H. Granof, Philip W Bell, 1991, *Financial Accounting-Principles & Issues, 4 th edition*, Pretice Hall inc, New Jersey.
- Prihat Assih, 1999, *Lab a Akuntansi dan Klasifikasi Akuntansi untuk Menaksir Profitabilitas Perusahaan, Jurnal Bisnis & Akuntansi, vol 1, 1983-194*.
- Sofyan Assauri, 1999, *Manajemen Produksi*, Lembaga Penerbit FEUI.
- Sudjana, 1993, *Statistik Untuk Ekonomi & Niaga, Edisi ke 2*, Tarsito, Bandung.
- Usry & Hammer, 1999, *Cost Accounting*, John Willey & Sons inc, Canada.

### Riwayat hidup:

**Astrin Kusumawardani, SE, Ak, MM** Lahir di Bandung 8 Mei 1978, NIDN 04-0805-78-05, Pendidikan Terakhir S2 UNWIM, Sekarang menjadi Dosen tetap STIE INABA Bandung.